

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang paling berpengaruh atau unggul dalam sektor pertanian di tingkat global, terutama berperan signifikan bagi masyarakat di wilayah pedesaan (Reza & Effendi, 2022). Kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar terletak di daerah tropis, dipengaruhi langsung oleh garis khatulistiwa yang memotong negara ini hampir menjadi dua bagian. Meskipun demikian, pertanian tetap menjadi sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Dengan potensi besar yang dimilikinya, terutama pada bidang komoditas hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu bidang dalam sub sektor pertanian sebagai penyedia sumber makanan. Komoditas hortikultura di antaranya yaitu sayuran, buah-buahan, bunga, obat-obatan, dan tanaman lainnya (Fahrudin, 2022). Salah satu komoditas hortikultura adalah sayuran, khususnya bawang merah, yang memiliki banyak manfaat dan tinggi nilai ekonomi, dan dikembangkan oleh petani di Indonesia.

Bawang merah merupakan salah satu produk sayuran utama yang telah lama dibudidayakan secara intensif oleh para petani (Bawarta et al., 2022). Bawang merah juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja untuk para petani yang memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan ekonomi di wilayah Indonesia. Karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, budidaya bawang merah telah menyebar ke hampir seluruh provinsi di Indonesia (Sahara et al., 2019).

Jumlah penduduk di Indonesia tiap tahun bertambah, begitu pula dengan permintaan produk pertanian. Bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang memiliki manfaat cukup banyak dan juga banyak diminati oleh penduduk. Bawang merah banyak dibudidayakan petani di berbagai daerah, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten dengan potensi penanaman bawang merah yang terbesar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah Kabupaten Kulonprogo.

Tabel 1 Produksi Bawang merah provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2021-2022

NO	Kabupaten/Kota	Bawang Merah	
		2021	2022
1	Kulon Progo	996	2240
2	Bantul	2302	2645
3	Gunungkidul	117	210
4	Sleman	26	26
5	Yogyakarta	-	-
	D.I.Yogyakarta	2439	3020

Sumber : (Badan Pusat Statistik Prov DIY 2023)

Kabupaten Kulon progo memiliki luas lahan budidaya bawang merah terbesar kedua di provinsi Yogyakarta dengan luas lahan pada tahun terakhir 2022 seluas 2.240 ha. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Bawang merah termasuk Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok hortikultura. Bawang merah merah bisa digunakan sebagai penyedap rasa pada makanan karena bawang merah kaya akan gizi dan memiliki banyak manfaat yang terkandung. Produksi bawang merah di setiap daerah memiliki lahan yang dengan kandungan yang berbeda untuk itu menghasilkan bawang merah yang berbeda beda sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Fatirahma & Kastono, 2020). Dalam produksi bawang merah memerlukan luas lahan panen yang cukup untuk memproduksi bawang merah yang unggul.

Tingkat produksi dari kegiatan pertanian dapat dipengaruhi oleh seberapa besar atau sempitnya lahan yang digunakan. Jumlah produksi pertanian dapat terkait erat dengan luas tanah yang tersedia untuk ditanami dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pertanian. karena lahan yang cukup dan strategis dapat mendukung peningkatan produksi secara signifikan (Harini et al., 2019). Kabupaten kulon progo memiliki luas panen dan produksi bawang merah terbanyak setelah kabupaten Bantul. Di kabupaten kulon progo terdapat beberapa kecamatan yang memproduksi bawang merah. Luas panen dan produksi bawang merah tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

Tabel 2 Luas Lahan dan Produksi Bawang merah kab.Kulon Progo 2021-2022

NO	Kecamatan	Luas Lahan (ha)		Produksi (kw)	
		2021	2022	2021	2022
1	Temon	69	31	6.669	3.017
2	Wates	82	73	8.051	7.120
3	Panjatan	159	144	15.496	14.049
4	Galur	50	46	4.853	4.430
5	Lendah	153	214	14.858	20.821
6	Sentolo	567	434	53.078	42.522
7	Pengasih	50	47	4.847	4.615
8	Kokap	2	4	193	390
9	Girimulyo	1	2	98	146
10	Nanggulan	5	1	434	98
11	Kalibawng	2	-	195	-
12	Samigaluh	-	-	-	-

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kulon Progo)

Bawang merah termasuk kedalam salah satu hortikultura sayuran terbesar di kabupaten Kulon Progo. Pada tabel 2 menunjukkan daerah Sentolo dari tahun 2021-2022 merupakan penghasil bawang merah terbanyak nomor satu di kulon progo. Dari data di atas luas lahan dan produksi bawang merah di tahun 2021-2022 dengan luas 567ha untuk produksi yang di hasilkan sebesar 53.078 kw. Tidak mengherankan apabila bawang merah menjadi salah satu produk komoditas pertanian yang memberikan dukungan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di wilayah Kabupaten Kulon Progo, terutama di Kecamatan Sentolo.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani di kecamatan Sentolo secara medalam. Kecamatan Sentolo terdapat 8 kelurahan yang terdiri dari Demangrejo, Srikayangan, Tuksono, Salamrejo, Sukoreno, Kaliagung, Sentolo, Banguncipto. Diantara kelurahan yang ada di kecamatan Sentolo, Kelurahan Srikayangan salah satu penghasil bawang merah terbanyak. Kelurahan Srikayangan berhasil mempunyai varietas lokal yaitu varietas srikayang. Dengan adanya varietas lokal ini menunjukkan kontribusi signifikan Kelurahan Srikayangan dalam sektor pertanian dan ekonomi lokal.

Kelurahan Srikayangan pada tahun 2022 terdapat 15 perdukuan. Dengan total luas lahan di tahun 2022 mencapai 215 hektar, kelurahan ini memiliki lahan yang luas untuk aktivitas pertanian, data ini diperoleh dari (Badan Penyuluhan dan Pengembangan (BPP) Kecamatan Sentolo). Hasil rata-rata produksi di kelurahan srikayangan di tahun 2022 mencapai 7 ton/ha, menunjukkan produktivitas yang cukup tinggi. Kelurahan Srikayangan juga dikenal sebagai produsen varietas unggul, termasuk varietas tajuk dan varietas lokal Srikayangan. Keberhasilan dalam menghasilkan varietas bawang merah yang khas mencerminkan inovasi dan ketekunan masyarakatnya dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan sektor pertanian di wilayah Srikayangan.

Usahatani bawang merah di desa Srikayangan yang sering sekali menghadapi permasalahan. Dapat dilihat kembali di data produksi dan luas lahan kabupaten Kulon Progo di kecamatan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 produktivitas tanaman bawang merah mengalami penurunan yang sangat drastis dari 53.078 (kwintal) menjadi 42.522 kw. Usahatani bawang merah varietas lokal sering mengalami kerugian dibandingkan bawang merah varietas tajuk, yang disebabkan perubahan iklim yang tidak menentu dan serangan hama maupun penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan bawang merah. Perlu dilakukan penelitian untuk memberikan solusi serta pemahaman yang lebih mendalam terkait risiko usahatani bawang merah varietas lokal. dalam hal tersebut dilakukan penelitian “Risiko Usahatani Bawang Merah Varietas lokal Srikayangan Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo DIY”.

B. Tujuan

1. Mengetahui Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan keuntungan usahatani bawang merah varietas lokal Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo DIY
2. Mengetahui besar risiko usahatani petani bawang merah varietas lokal Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo DIY.

C. Kegunaan

1. Bagi petani memberikan pengetahuan kepada petani risiko apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan selanjutnya terhadap petani bawang merah.
3. Bagi peneliti yang lain, maupun dijadikan informasi dan bahkan di pertimbangkan dalam penelitian